

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah mengajarkan peserta didik untuk menjadi individu cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter menjadi penting untuk semua tingkatan dalam pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan dapat menciptakan karakter yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya dan berkepribadian.¹

Menurut Kamus W.J.S. Poerwadarminta Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).² Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkududukan di masyarakat.

Peranan guru adalah menciptakan seperangkat model perilaku yang saling berhubungan yang diimplementasikan dalam suatu situasi tertentu

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, "Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia" (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011).

² W.J.S Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," (Jakarta:, 1976, 735.

dan dikaitkan dengan kemajuan perubahan perilaku perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.³

Guru PAI memberi informasi yang bertujuan untuk mendidik dan meningkatkan moral siswa agar menjadi pribadi yang baik dan baik hati. Pendidikan Islam sering disebut murabbi, mu'allim, mu'addib' mudarris, dan mursyid. Guru Agama Islam adalah pendidikan yang peran utamanya mendidik, membimbing, mengajar, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik.⁴

Guru yang kompeten harus memiliki kualifikasi pedagogik, teknis, personal dan sosial. Guru memiliki tanggung jawab penting untuk melakukan kegiatan kelas dan untuk membimbing dan mengajar siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam membimbing siswa untuk belajar bagaimana memelihara pribadi, karakter fisik siswa, mengelola ketidakmampuan belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dalam konteks ini, peran guru PAI adalah membentuk karakter religius.⁵

Seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pendidikan atau pengetahuan tentang aspek-aspek keagamaan dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan dan mengembangkan kepribadian islami yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada dasarnya semua kegiatan

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:, 2006.

⁴ Azizah Jamilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Teladan Jakarta Selatan" (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

⁵ Mulyani Mudis Taruna, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam"," *Jurnal Analisa* 1.2 (2011): 182–183.

pendidikan bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan budi pekerti manusia.⁶ Tugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu kepada anak didiknya, tetapi juga membimbing dan membentuk kepribadian yang baik, khususnya bagi guru pendidikan agama Islam. Peran guru tidak hanya itu.⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik mewujudkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan prestasi diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan terus berkembang dan begitu pula dengan kualitas pengetahuan masyarakat. Selain dampak positif bagi manusia, ada juga dampak negatifnya. Dengan berkembangnya zaman, dampak positifnya adalah masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala informasi tanpa mengenal batas, namun dampak negatifnya adalah banyak orang terutama anak-anak menyalahgunakannya, dan banyak melakukan kejahatan. Apalagi saat menggunakan teknologi berupa handphone, banyak anak yang menyalahgunakannya dengan menonton konten yang tidak pantas, melakukan kekerasan, tawuran dan lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya

⁶ Dkk Syafaruddin, "Ilmu Pendidikan Islam Melegitkan Potensi Budaya Umat," (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014).

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, "Menjadi Guru Professional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)," (Jakarta: Erlangga Group, 2013).

pengawasan terhadap anak orang lain tua, dan inilah yang menjadi perhatian semua agar dapat menyeimbangkan antara perkembangan zaman dengan pendidikan.⁸

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 (UU) No. 20, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan religius, spiritual, dan diri. -kontrol, kepribadian. , kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di bidang pendidikan, Negara Republik Indonesia mengatur sistem pendidikan nasional dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang juga menjelaskan tentang tujuan dan tugas pendidikan nasional. Yakni pengembangan kemampuan intelektual dan lainnya pengembangan karakter anak. Dengan demikian, undang-undang tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan anak, tetapi juga untuk membentuk karakter anak.

Karena saat ini, pendidikan telah gagal membentuk karakter setiap individu anak dengan baik. Sehingga terpuruknya pendidikan karakter menimbulkan berbagai permasalahan dalam pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada banyak jenis masalah, yaitu

⁸ Syaroh KK, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Di MI Ma'arif NU Plososetro" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

ketidakpedulian, kekerasan, pertengkaran antar siswa dan banyak lainnya.⁹

Berdasarkan hasil dari beberapa kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa berapa pentingnya sebuah pendidikan karakter bagi setiap anak.

Karakter luhur juga perlu dibentuk dengan melalui proses pendidikan karakter mulai dari rumah yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan hingga pendidikan yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter tersebut sudah tentu dibutuhkan terutama pada usia sekolah dasar, karena jika kita membangun karakter peserta didik mulai dari dasar itu mudah sekali untuk melekat dalam diri seperti peserta didik masing-masing, yang meliputi sikap, attitude, dan tanggung jawab.¹⁰

Sedangkan karakter religius sendiri identik dengan tingkah laku yang bersifat agamis yang memiliki nilai-nilai yang positif. Maka dari itu karakter religius merupakan modal awal dalam membentuk karakter. Karakter religius akan dapat terbentuk salah satunya yakni dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama. Kegiatan keagamaan merupakan Suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dalam bidang keagamaan yang menjadi sasaran yakni membentuk karakter religius peserta didik dalam mengembangkan diri peserta didik baik moral, mental, emosional, sosial dalam kehidupan individu dimasyarakat. Karena

⁹ KK, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Di MI Ma'arif NU Plososetro."

¹⁰ Ahmad Ma'ruf Muhammad Minan Nur Rohman, "Model Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif Syaikh Musthofa Al-Ghalayaini," *AL MURABBI* 5 (2020): 128.

pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan hal pokok terpenting dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI di SMKN I Purwosari, ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Karakter religius siswa sangat perlu diterapkan di SMKN I Purwosari ini. Dan guru agama yang mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Khususnya guru pendidikan agama islam tentunya berperan penting dalam penerapan karakter religious siswa.

Karena teladan itu memang penting buat pembentukan karakter religius peserta didik dan pembentukan karakter religius tidak harus di sekolah yang berlingkup pesantren saja bahkan di sekolah formal juga pun bisa membentuk karakter religius itulah yang menjadi keterkaitan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di smkn 1 purwosari.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang belum mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Rifa Luthfiyah1 and Ashif Az Zafi2, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 02 (2021): 517.

2. Masih adanya siswa siswa yang belum lancar ketika memebaca al-quran dan membaca bacaan sholat.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab fokus penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Fokus penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan sejumlah pengumpulan sumber data. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN I Purwosari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN I Purwosari?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter reigius siswa di SMKN I Purwosari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN I purwosari.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis:

1. Dapat memberikan sumbangan teoritis tentang: Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMKN I Purwosari.
2. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama mengembangkan ilmu pengetahuan sosial yang berhubungan dengan pendidikan untuk semua dan pembangunan yang berkelanjutan.
3. Secara praktis: memberikan informasi tentang: Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMKN I Purwosari.

F. Devisi Operasional

1. Menurut Ngalim Purwanto peran guru secara umum adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹²
2. Menurut Samsul Nizar pendidikan Islam adalah proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual, kearah kedewasaan yang optimal, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga di harapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai “abd

¹² M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 1998.

maupun khalifah fi al-ardh, dengan tetap berpedoman pada ajaran Islam”.¹³

3. Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹⁴ Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

¹³ Ema Sari, “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Konsep Pendidikan Islam.” (UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

¹⁴ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 2014.